ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA FILM ANIMASI PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK AL MUNAWWAR TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

RIFCHOTU ROSIDAH

NPM : 14.1.01.11.0231P

Dibimbing oleh :

1. **HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd., M.Psi.**
2. **EPRITHA KURNIAWATI, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2019

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Rifchotu Rosidah
NPM	: 14.1.01.11.0231P
Telepun/HP	: 085736654798
Alamat Surel (Email)	: tkalmunawwar16@gmail.com
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Film Animasi pada Anak Didik Kelompok A TK Al Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGPAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Januari 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi. NIDN. 0720058503	Epritha Kurniawati, M.Pd. NIDN. 0711029001	Rifchotu Rosidah NPM. 14.1.01.11.0231P

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA FILM ANIMASI PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK AL MUNAWWAR TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Rifchotu Rosidah
NPM 14.1.01.11.0231P
FKIP – Prodi PGPAUD
tkalmunawwar16@gmail.com
Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.[1] dan Epritha Kurniawati, M.Pd.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil penilaian kemampuan bercerita anak kelas A TK Al Munawwar Tulungagung masih rendah. Dan masalah akan dipecahkan dengan media film animasi. Bedasarkan rencana tindakan tersebut selanjutnya diajukan rumusan masalah : Apakah melalui media film animasi dapat mengembangkan kemampuan bercerita pada anak didik kelas A TK Al Munawwar Tulungagung tahun ajaran 2016-2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas model Taggart dan Kemmist dengan subyek penelitian anak didik TK Al Munawwar sejumlah 20 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data dengan unjuk kerja dengan menggunakan instrumen pedoman / rubrik unjuk kerja. Metode pengumpulan data secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan bercerita anak terbukti meningkat. Hal ini dilihat dari rata-rata observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I sebesar 65%, selanjutnya siklus II meningkat sebesar 70% dan siklus III sebesar 85% (melebihi kriteria minimal yaitu 75%). Berarti hipotesis diterima.

KATA KUNCI : Kemampuan Bercerita, Media Film Animasi

I. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang penting dalam kehidupan. Kemampuan bahasa setiap individu berbeda-beda. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan individu untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan, termasuk faktor fisik yaitu organ berbicara Karl Buhler (dalam Setiawan, 2007,6).

Berbahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan orang lain di

sekitarnya. Pengertian bahasa sebagai alat komunikasi dapat berarti sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain. Sebagaimana fungsinya, bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau komunikasi dengan orang lain.

Bahasa merupakan alat atau sarana bergaul. Oleh karena itu penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seseorang memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Sejak bayi mulai bisa berkomunikasi dengan orang lain, maka sejak saat itu pula bahasa diperlukan. Sejalan dengan perkembangan interaksi sosial maka perkembangan seorang anak dimulai dengan "meraba" (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu sampai dua suku kata, kemudian menyusun kalimat sederhana dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial. Josep Broam (dalam Setiawan, 2007,8).

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelektual atau kognisi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa. Semakin anak itu tumbuh dan berkembang serta dimulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana sampai tingkat yang kompleks.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungan. Anak belajar bahasa sebagaimana halnya belajar aspek yang lain. Meniru dan mengulang hasil yang telah didapatkan merupakan hasil belajar awal. Anak belajar menambah kata-kata lain dengan meniru bunyi yang didengarnya.

Guru-guru menyadari adanya perbedaan bagi anak didiknya dalam kemampuan untuk menguasai dan memahami bahasa lisan maupun tulis serta kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara tepat. Kelancaran atau sebagaimana hambatan berbahasa bagi anak tergantung pada kondisi lingkungan keluarga dan pembiasaannya dalam berkomunikasi serta lingkungan sekitar pada umumya. Dengan kata lain, pergaulan dan kematangan

anak sebelumnya merupakan faktor pendorong perkembangan anak dalam berbagai kemampuan, termasuk kemampuan berbahasa.

Anak didik TK Al Munawwar Tulungagung khususnya kelompok A mengalami kesulitan dalam hal perkembangan bahasa (terutama kemampuan bercerita). Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih sering didominasi oleh peran guru sehingga suasana kelas terlihat monoton, pasif dan menjadi membosankan. Anak didik cenderung menjadi pendengar saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Sejalan pengalaman menghadapi anak didik yang kemampuan berbahasa terutama kemampuan berceritanya masih belum atau kurang berkembang, maka peneliti menganggap perlu melakukan uji coba melalui penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hal ini, media film animasi digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran.

Dengan kurang tersedianya media yang menarik, maka minat anak didik dalam belajar kurang berkembang. Juga mengalami kesulitan dalam hal perkembangan bahasa terutama kemampuan bercerita. Yang mana bercerita tersebut dapat memberi pengalaman belajar bagi anak dan menarik perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

Penggunaan media film animasi bertujuan untuk menyampaikan pesan dari cerita, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan cerita yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan oleh anak didik apabila tidak digrafiskan, sehingga harus dilaksanakan dengan cara yang menarik dan dapat membangkitkan minat anak didik pada pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik memilih dengan judul: "Mengembangkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Film Animasi pada Anak Didik Kelompok A TK Al Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017".

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Al Munawwar Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Jalan. P. Diponegoro Tulungagung pada Anak Kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik kelompok A dengan jumlah 20 anak, terdiri 12 anak laki- laki dan dari 8 anak perempuan. Penelitian tindakan ini mengambil kelompok A sebagai subjek penelitian karena peneliti merupakan guru kelas pada TK tersebut. Pada umumnya kelompok A masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa, terutama dalam hal perkembangan kemampuan bercerita.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian Deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu teknik atau cara kegiatan pembelajaran dilaksnakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di TK Al Munawwar, diantaranya anak-anak yang belum mampu melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya dan kurang berkembangnya kemampuan berbahasa terutama perkembangan kemampuan bercerita anak didik. Apabila permasalahan tersebut tidak segera mendapatkan solusi maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan sulit tercapai, sehingga prestasi hasil belajar anak didik juga kurang memuaskan mengingat pendidikan TK merupakan pendidikan yang diperoleh anak pada masa kini dan akan sangat menentukan kelangsungan masa depan anak itu sendiri di masa yang akan datang.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar belakang penelitian (kelas) dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi

kompetensi atau situasi. (Arikunto, 2010)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu penelitian tindakan dengan melibatkan satu orang teman sejawat guru yang bertindak sebagai kolaborator. Model kolaborator digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan pengamatan atau observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung (Wahyudin, 2011,8). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif sebab pengamatan terhadap terjadinya suatu tindakan kemudian didiskripsikan dalam bentuk informasi (Arikunto, 2010,4).

Karakteristik dari penelitian tindakan kelas bersifat situasional, artinya sesuatu berkaitan dengan menganalisis masalah dalam konteks tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di TK Al Munawwar, diantaranya anak-anak yang belum mampu melakukan sosialisasi dengan teman-teman sebaya dan kurang berkembangnya kemampuan berbahasa, terutama perkembangan kemampuan bercerita anak didik. Apabila permasalahan tersebut tidak segera mendapatkan solusi maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan sulit tercapai, sehingga prestasi hasil belajar anak didik juga kurang memuaskan dan akan sangat menentukan kelangsungan masa depan anak itu sendiri di masa yang akan datang.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus dimulai dari tahap Perencanaan (planing), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection), dimana proses pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif antara peneliti dengan kolaborator atau observer.

Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan menggunakan prosedur umum yang terdiri dari 4 tahap dengan 3 siklus.

Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap atau langkah. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4 (refleksi), lalu kembali ke-1 (perencanaan) dan seterusnya. Penjelasan alur rancangan penelitian di atas adalah :

1. Perencanaan *(Planing)*

Dalam tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan, tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Penelitian tindakan adalah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan perbaikan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti. Tujuannya untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pra tindakan dan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik.

Setelah melihat kondisi pra tindakan tentang kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana masih rendah, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki kemampuan bahasa anak melalui media film animasi. Melalui film animasi, peneliti melihat antusias anak ketika melakukan kegiatan, sehingga anak dapat ceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana dengan tepat.

Berdasarkan tindakan peneliti pada Siklus I dan Siklus II dapat

diuraikan keberhasilan dalam melaksanakan peningkatan kemampuan bahasa anak melalui media film animasi pada aspek penilaian. Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus II peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dengan memberi motivasi sehingga hasil yang diperoleh adalah anak menikmati film animasi dengan tenang dan antusias.

Penelusuran lebih jauh dalam peningkatan kemampuan bahasa anak dalam bercerita adalah erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri anak dalam melakukan kegiatan Tanya jawab dengan guru. Ketertarikan anak dengan kegiatan pembelajaran melalui media film animasi, dapat diartikan semakin tinggi persentase kemampuan bahasa anak dalam menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang didengar secara sederhana dengan benar.

Keberhasilan meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam bercerita melalui media film animasi ini didasarkan dari beberapa alasan. Pertama, suasana belajar yang menyenangkan telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Kedua, keberhasilan peneliti memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran dengan memberikan penguatan serta pujian kepada anak supaya anak lebih bersemangat dalam belajar.

Peningkatan kemampuan bercerita anak melalui film animasi tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, berdasarkan analisis data, diperoleh keterangan bahwa aktifitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran melalui film animasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam bercerita. Hal ini terlihat dari aktifitas pembimbing dalam memotivasi anak dengan mengamati anak didik setiap kegiatan pembelajaran serta menjelaskan kegiatan pada anak didik.

B. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media film animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa

anak dalam bercerita. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan persentase dari pra tindakan sampai dengan siklus III yang mendapatkan dan mengalami peningkatan. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu: "Tindakan pembelajaran melalui media film animasi dapat mengembangkan kemampuan bercerita pada anak didik kelompok A Taman Kanak-Kanak Al Munawwar Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017" dapat diterima.

IV. PENUTUP

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Yaitu keterbatasan kapasitas anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui film animasi. Namun dengan rasa penasaran, anak ingin tahu untuk ikut menyaksikan film animasi yang diputar oleh guru, membuat anak tertarik untuk menyaksikannya, sehingga kemampuan bahasa anak dalam bercerita menagalami peningkatan. Dan hasil pembelajaran dalam pelaksanaan siklus III telah mencapai hasil yang optimal.

2. Keterbatasan

Keterbatasan yang peneliti temukan dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I, keterbatasan luas ruangan kelas dan bahan ajar sangat mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti harus membuat, mencari dan menyediakan media film animasi yang ditayangkan tiap pertemuan, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Bina Aksara.

Arikunto, Suharsini 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bina Aksara.

Hildayani, Rini,dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

Yulianasari, Diyah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Angka 1-10 Dengan Metode Bermain Menyusun Balok-Balok Angka Pada Anak Kelompok A TK Batik.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri : FKIP PGPAUD UN PGRI.

Yunita. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung 1-20 Dengan Menggunakan Media Permainan Congklak Pada Anak Kelompok B TK Islam Al Azhaar* . Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri : FKIP PGPAUD UN PGRI.

Sujiono, Bambang. (2011). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani Nurani 2011.*Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka

Papalia, D.E.1992. Human Development

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Aisyah, Siti, 2013. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta* : Universitas Terbuka

Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya : Karya Abditama

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah

Gem Collins. 1995. *Kamus Saku Sains*. Jakarta : Erlangga

Haryanto. 2007. *Sains Untuk Kelas 5*. Jakarta : Erlangga

Jannah, Raudatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya.* Yogyakarta : Diva Press

Panitia Sertifikasi Guru Rayon 143, 2012.*Modul Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).* Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009

Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo.